

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Swamedikasi**

Swamedikasi atau pengobatan mandiri adalah tindakan untuk mengatasi penyakit atau gejala tanpa diagnosis atau pengawasan dokter. Di Indonesia, banyak masyarakat yang melakukan swamedikasi untuk menangani keluhan atau penyakit ringan, termasuk gastritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku swamedikasi gastritis di Kelurahan Bello, dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Populasi penelitian ini mencakup semua penderita gastritis di wilayah kerja Kelurahan liliba. Sampel penelitian diambil dengan metode simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap responden terhadap perilaku swamedikasi masih kurang, terlihat dari banyaknya responden yang beranggapan bahwa gastritis adalah penyakit yang tidak memerlukan diagnos dokter sehingga mendorong responden melakukan swamedikasi (Dimu *et al.*, 2025)

### **B. Pengetahuan**

#### **1. Pengertian pengetahuan**

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat atau mengenali nama, kata, ide, rumus, dan sebagainya (Inayah *et al.*, 2020). Pengetahuan adalah hasil dari proses mengetahui yang terjadi melalui penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Informasi ini

diperoleh melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba (Daeli et al., 2021).

## **2. Tingkat pengetahuan**

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkat yaitu :

### a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Adalah kemampuan individu untuk mengingat kembali atau mengenali fakta, nama, istilah, ide, gejala, rumus, dan sebagainya tanpa perlu kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan ini adalah bentuk proses berpikir yang paling dasar.

### b. Pemahaman (*Comprehension*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah diketahui dan di ingat. Dengan kata lain, pemahaman berarti mengetahui sesuatu dan melihatnya dari berbagai perspektif. Seorang peserta didik dianggap memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci dengan kata-katanya sendiri. Pemahaman berada di tingkat yang lebih tinggi dibandingkan ingatan atau hafalan.

### c. Penerapan (*Application*)

Adalah kemampuan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, metode, prinsip, rumus, atau teori dalam situasi baru dan konkret. Penerapan ini merupakan proses berpikir yang lebih tinggi daripada pemahaman.

d. Analisis (*Analysis*)

Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil serta memahami hubungan antara bagian-bagian atau faktor-faktor tersebut. Analisis berada di tingkat yang lebih tinggi daripada penerapan.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis adalah proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis sehingga membentuk pola baru yang terstruktur.

f. Penilaian (*Evaluation*)

Adalah tingkat berpikir tertinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi *Bloom*. Evaluasi atau penilaian ini melibatkan kemampuan individu untuk membuat keputusan atau pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide, seperti ketika seseorang harus memilih opsi terbaik berdasarkan standar atau kriteria yang ada.

## **C. Penyakit Maag**

Gastritis, atau yang lebih dikenal sebagai sakit maag (Dwipayana, 2018), adalah kondisi yang menyebabkan nyeri dan iritasi akibat peningkatan asam lambung maag dapat mengakibatkan pembengkakan mukosa lambung hingga terlepasnya epitel mukosa superfisial. Secara klinis dan patologis, sakit maag dibagi menjadi dua kategori: akut dan kronik. Gejala umum sakit maag meliputi nyeri pada lambung disertai mual, muntah, kembung, dan penurunan nafsu makan (Chusun & Lestari, 2020).

### **1. Penyebab Maag**

Penyebab yaitu Peningkatan sekresi asam lambung memicu sakit maag, di mana ion  $H^+$  menjadi komponen utama dalam asam lambung yang diproduksi oleh sel parietal lambung dengan bantuan enzim  $Na^+/K^+$  ATPase. Peningkatan sekresi asam lambung juga dapat disebabkan oleh peningkatan rangsangan pernapasan, seperti dalam keadaan cemas, stres, atau marah.

### **2. Jenis-Jenis Maag**

#### **a. Maag akut**

Maag akut adalah kumpulan gejala maag yang muncul dalam beberapa jam hingga beberapa hari, atau berkembang secara tiba-tiba. Penyebabnya meliputi konsumsi makanan yang dapat mengiritasi lambung, penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID), konsumsi alkohol berlebihan, dan pola makan yang tidak sehat (Miftahussurur dkk., 2021).

b. Maag kronis

Maag kronis adalah kumpulan gejala maag yang berlangsung dari beberapa minggu hingga bertahun-tahun. Penyebab utama maag kronis adalah infeksi bakteri *Helicobacter pylori*. Selain infeksi bakteri, maag kronis juga dapat disebabkan oleh kondisi autoimun dan anemia.

**3. Terapi pengobatan maag**

Selain mengubah pola hidup, pengobatan maag dapat dilakukan dengan obat-obatan yang memiliki fungsi dan penggunaan yang berbeda sesuai dengan tujuan terapi, penyebab, dan gejala yang dialami oleh penderita. Beberapa jenis obat maag yang sering digunakan adalah :

a. Golongan Antasida

Antasida adalah obat yang digunakan untuk mengatasi maag dengan cara menetralkan asam lambung yang berlebih. Selain itu, antasida dapat mengurangi gejala seperti nyeri pada lambung, nyeri ulu hati, rasa penuh di lambung, kembung, dan mual. Obat ini bekerja dengan melakukan reaksi antara basa lemah dengan asam hidroklorida (HCl) sehingga asam lambung dapat dinetralkan menjadi garam dan air .

b. Golongan penghambat sekresi asam

Kelompok obat ini terdiri dari dua jenis, yaitu antagonis reseptor H<sub>2</sub> dan penghambat pompa proton. Namun, kedua golongan tersebut memiliki mekanisme kerja yang berbeda :

### 1. Antagonis reseptor H2

Obat ini mengurangi sekresi asam lambung dengan menghambat reseptor H2, khususnya pada malam hari karena berhubungan dengan histamin (Sukandar et al., 2014). Obat golongan ini efektif untuk mengobati gastritis (maag), tukak duodenum, tukak lambung, refluks esofagitis, dan kondisi hipersekresi patologik seperti sindrom Zollinger-Ellison (Sopianti & Widodo, 2019). Mekanisme kerjanya adalah dengan secara selektif menempati reseptor histamin H2 di permukaan sel parietal, sehingga sekresi asam lambung dan pepsin berkurang.

### 2. Proton Pump Inhibitor (PPI)

Obat ini digunakan untuk mengobati gastritis (maag) dan tukak duodenum yang tidak merespons terhadap antagonis reseptor H2. PPI juga digunakan untuk tukak lambung. Selain itu, PPI dapat dikombinasikan dengan antibiotik untuk mengobati infeksi bakteri *Helicobacter pylori*. Antibiotik digunakan untuk melawan bakteri, sementara PPI meringankan rasa sakit dan mencegah muntah (Annna Evans Phillips et al., 2025).

### 3. Golongan pelindung mukosa

Obat ini digunakan untuk penderita tukak lambung dengan cara membentuk lapisan pelindung baru pada permukaan mukosa yang rusak. Mekanisme kerjanya adalah dengan berikatan dengan jaringan yang rusak, sehingga membentuk lapisan

pelindung yang melindungi tukak dari asam lambung dan memberikan kesempatan untuk sembuh